

Pengaruh Pribadi Kaluna dalam Film “*Home Sweet Loan*” terhadap Motivasi Gen-Z

Rahma Khoirunnisa¹, Arlita Dwi Wahyuni Leksono², Alya Rafeyfa Maliha³, Talia Berliana Fransisca⁴, Ventia Natakris Sitohang⁵, Aam Ali Rahman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: Rahmakhr@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* terhadap motivasi Gen Z dalam menghadapi tekanan hidup. Kaluna digambarkan sebagai sosok mandiri, gigih, dan bertanggung jawab yang berjuang menghadapi tekanan ekonomi dan konflik keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan dua partisipan Gen Z yang telah menonton film tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara daring. Hasilnya menunjukkan bahwa karakter Kaluna memberikan pengaruh positif terhadap motivasi Gen Z, terutama dalam hal keberanian mengambil keputusan, kemandirian finansial, dan ketangguhan emosional. Sebagian besar responden merasa film ini relevan dengan kehidupan mereka, dan memberikan inspirasi dalam menyikapi tantangan hidup. Penelitian ini menegaskan bahwa media, khususnya film, dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk motivasi dan nilai-nilai karakter positif pada generasi muda.

Kata kunci: *Gen Z, Home Sweet Loan, Pengaruh Film, Motivasi*

Abstract

This study analyzes the influence of Kaluna's character in the film *Home Sweet Loan* on Gen Z's motivation in dealing with life's pressures. Kaluna is depicted as an independent, persistent, and responsible figure who struggles with economic pressures and family conflicts. This study uses a qualitative method with a case study approach, involving two Gen Z participants who have watched the film. Data were collected through questionnaires and online interviews. The results show that Kaluna's character has a positive influence on Gen Z's motivation, especially in terms of courage to make decisions, financial independence, and emotional resilience. Most respondents felt that this film was relevant to their lives, and provided inspiration in dealing with life's challenges. This study confirms that media, especially films, can be an effective means of forming motivation and positive character values in the younger generation.

Keywords : *Gen Z, Home Sweet Loan, Movie Influence, Motivation*

PENDAHULUAN

Home Sweet Loan adalah sebuah film yang mengangkat kisah tentang perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi tekanan finansial yang mempengaruhi kehidupannya. Tokoh utama dalam cerita ini, seorang wanita muda yang baru memulai karir dan kehidupan keluarga yang menekan, membuktikan bahwa hidup tidaklah mudah ketika harus berurusan dengan beban pinjaman dan kebutuhan hidup yang kian meningkat. Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* digambarkan sebagai sosok kuat, mandiri, dan pekerja keras. Kaluna berjuang untuk mewujudkan impian memiliki rumah meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan emosional dan finansial. Kaluna juga memiliki pendirian yang teguh terhadap prinsip hidupnya, terutama dalam hal pencapaian finansial dan kebebasan pribadi. Film ini menceritakan tentang tantangan sehari-hari yang sering dihadapi oleh generasi muda atau gen-z, terutama dalam hal mengelola keuangan di tengah biaya hidup yang semakin tinggi, gaya hidup, membiayai kehidupan keluarga, dan tekanan sosial untuk memiliki standar hidup tertentu. Dalam perjalanannya, tokoh utama berjuang menyeimbangkan antara memenuhi impian memiliki rumah sendiri dan membayar utang-utang

yang berasal dari keluarganya sendiri, sambil tetap mempertahankan hubungan dengan keluarga, percintaan dan teman-temannya (Simarmata et al., 2024).

Seperti yang dialami Kaluna, banyak Gen Z harus bekerja keras untuk menopang keluarga mereka sejak usia muda, padahal seharusnya mereka masih memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri. Mereka terjebak dalam dilema antara memenuhi tanggung jawab atau mengejar impian, yang akhirnya membuat mereka kehilangan semangat untuk berkembang. Karena terlalu sibuk mencari nafkah, banyak yang merasa tidak punya pilihan lain selain terus bekerja demi bertahan hidup, sehingga motivasi mereka untuk meraih cita-cita semakin menurun. Selain tekanan ekonomi, masalah mental dan emosional juga menjadi tantangan besar. Dalam film, Kaluna terus menghadapi keluarganya yang tidak memberikan dukungan, membuatnya merasa terbebani secara emosional. Hal ini juga terjadi pada banyak Gen Z, yang mengalami stres dan kecemasan karena harus menghadapi ekspektasi tinggi dari keluarga tanpa adanya dukungan mental yang cukup. Sayangnya, tidak semua dari mereka memiliki akses ke bantuan atau jalan keluar dari kondisi tersebut, sehingga mereka merasa terjebak dalam situasi yang sulit. Beban tanggung jawab yang terlalu besar juga membuat banyak Gen Z kehilangan masa muda mereka. Sama seperti Kaluna yang harus bekerja dengan penghasilan terbatas, banyak anak muda yang terpaksa mengorbankan waktu bersenang-senang, mengejar hobi, atau menjalin pertemanan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Karena lebih fokus pada bertahan hidup, mereka semakin sulit untuk memikirkan masa depan atau mengejar impian yang lebih besar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi Gen Z dalam menjalani peran sebagai tulang punggung keluarga dapat berasal dari beberapa faktor utama. Amalianita dan Putri (2023) menjelaskan bahwa dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan kerja, dapat membantu mereka menghadapi tekanan psikologis dan tetap termotivasi untuk menjalani tanggung jawabnya. Selain itu, penelitian Alfian Muhammad (2022) menekankan bahwa keinginan untuk mencapai stabilitas finansial dan keluar dari lingkaran kesulitan ekonomi menjadi faktor yang mendorong mereka untuk terus berjuang. Pemahaman yang lebih baik tentang literasi keuangan juga dapat meningkatkan motivasi dalam mengelola keuangan demi masa depan yang lebih sejahtera.

Selain faktor eksternal, motivasi juga dapat berasal dari kekuatan internal individu. Hana dan Purwandani (2023) menyoroti pentingnya ketangguhan diri, regulasi emosi, serta perencanaan masa depan dalam membantu Gen Z menghadapi tekanan ekonomi dan emosional. Mereka yang mampu melihat tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang cenderung lebih termotivasi untuk bertahan dan mencari solusi. Simarmata, Ningsih, dan Sari (2024) juga menambahkan bahwa motivasi dapat muncul dari keinginan untuk tetap mengejar impian pribadi meskipun memiliki tanggung jawab besar terhadap keluarga. Lebih lanjut, penelitian Muhammad (2022) mengenai financial well-being generasi sandwich di Indonesia mengungkapkan bahwa pemahaman literasi keuangan dan dukungan sosial dapat membantu Gen Z dalam menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dengan kehidupan pribadi mereka. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mereka dapat tetap mempertahankan motivasi untuk mencapai kesejahteraan finansial sambil memenuhi kebutuhan keluarga.

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas motivasi dari sudut pandang sosial dan ekonomi. Selain itu, sebagian besar kajian berfokus pada strategi bertahan dan adaptasi terhadap tekanan, tetapi belum banyak yang menggali bagaimana inspirasi dan motivasi dapat terbentuk dari representasi dalam media, terutama film. Dalam konteks ini, film *Home Sweet Loan* menawarkan perspektif berbeda tentang perjuangan individu menghadapi tekanan finansial dan sosial. Karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* dapat menjadi sumber motivasi bagi Gen Z. Melalui perjuangan dan ketangguhan Kaluna dalam menghadapi tekanan finansial serta dinamika sosialnya, penelitian ini akan mengidentifikasi nilai-nilai yang dapat menginspirasi Gen Z dalam menjalani peran sebagai tulang punggung keluarga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kajian sebelumnya tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai bagaimana media dapat berperan dalam membentuk motivasi generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* dapat memengaruhi motivasi Gen Z dalam menjalani kehidupan. Dengan mengkaji

perjuangan dan ketangguhan Kaluna dalam menghadapi tekanan finansial serta dinamika sosialnya, penelitian ini akan mengidentifikasi nilai-nilai yang dapat menginspirasi Gen Z dalam menjalani peran tersebut. Selain itu, penelitian ini akan melihat bagaimana representasi dalam film dapat membentuk semangat juang dan daya tahan generasi muda dalam menghadapi realitas hidup mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana media, khususnya film, dapat berperan dalam membentuk motivasi Gen Z dalam menghadapi tekanan hidup yang kompleks. Secara teoritis, penelitian ini menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mendorong semangat juang Gen Z dari perspektif representasi karakter dalam film, bukan hanya dari faktor sosial dan ekonomi seperti yang telah banyak dibahas sebelumnya. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Gen Z untuk menemukan inspirasi dan kekuatan dalam menghadapi tanggung jawab finansial serta tantangan sosial yang mereka hadapi. Lebih dari itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembuat film dan konten kreatif dalam menghadirkan karakter yang tidak hanya merepresentasikan realitas sosial, tetapi juga mampu memberikan dampak positif dan membangun semangat bagi penontonnya.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Ahmad Tanzeh Suyitno (2006) Penelitian kualitatif umumnya dipakai di dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya, penelitian itu dilakukan berkaitan dengan tingkah laku manusia dan makna yang terkandung di balik tingkah laku itu sulit diukur dengan angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan pola pikir induktif dengan pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial (Abd. Hadi, 2021). Pendekatan studi kasus berasal dari terjemahan bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "kasus" merupakan terjemahan dari kata "case", yang menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (1989; hlm. 173) memiliki beberapa makna, yaitu: 1) contoh terjadinya sesuatu, 2) kondisi nyata dari suatu situasi, dan 3) keadaan atau kondisi khusus yang berkaitan dengan seseorang atau sesuatu. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipilih karena relevan dengan penelitian yang dilakukan terutama terhadap permasalahan motivasi yang dihadapi Gen Z, khususnya terkait tekanan ekonomi, beban tanggung jawab, dan masalah mental. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana representasi karakter Kaluna dalam film "*Home Sweet Loan*" dapat memengaruhi dan membangkitkan motivasi Gen Z dalam menghadapi tantangan tersebut. Subjek penelitian akan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* didefinisikan oleh Sugiyono (2018:138) sebagai metode pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sementara itu, Nurisma (2019) menjelaskan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel dengan menetapkan batasan yang sesuai dengan tujuan peneliti untuk menjawab masalah.

Kriteria partisipan meliputi: 1) individu Gen Z yang lahir antara tahun 1997-2012 (berusia sekitar 13-28 tahun), 2) sudah menonton film *Home Sweet Loan*, serta 3) bersedia menceritakan pengalaman terkait pengaruh film tersebut terhadap motivasi mereka. Pada penelitian ini, diperoleh sebanyak 50 calon partisipan. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah partisipan yang memenuhi syarat adalah 2 orang. Pengambilan data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang disebarkan melalui *broadcast WhatsApp* dan grup chat *WhatsApp*. Dua partisipan yang terpilih akan diwawancara secara daring. Partisipan mengisi lembar *google form* terlebih dahulu, kemudian jawaban yang relevan dengan penelitian akan dipilih untuk proses wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel yang akan disajikan dan diperoleh dari kuisisioner yang ditunjukkan kepada Gen-Z yang diindikasikan pada penonton film *Home Sweet Loan*. Data tersebut ditujukan kepada individu yang berusia 13-28 tahun dengan responden terbanyak berusia 18 tahun sebanyak 31,4% yang termasuk sasaran penelitian.

Tabel 1. Data Hasil Kuisisioner

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Seberapa sering Anda termotivasi oleh tokoh utama dalam sebuah film?	35,3%	43,1%	11,8%	7,8%	2%
2.	Apakah Anda merasa memiliki kepribadian yang sama dengan karakter Kaluna dalam film " <i>Home Sweet Loan</i> "?	13,7%	27,5%	43,1%	7,8%	7,8%
3.	Apakah Anda termotivasi oleh karakter Kaluna dalam film " <i>Home Sweet Loan</i> "?	41,2%	35,3%	11,8%	7,8%	3,9%
4.	Apakah tindakan yang dilakukan Kaluna dalam film " <i>Home Sweet Loan</i> " mempengaruhi cara pandang Anda terhadap kehidupan?	35,3%	39,2%	11,8%	7,8%	5,9%
5.	Apakah Anda pernah mengalami situasi serupa yang dialami Kaluna dalam film tersebut?	13,7%	21,6%	21,6%	27,5%	15,7%
6.	Apakah Anda merasa lebih berani dalam mengambil keputusan setelah menonton film ini?	27,5%	33,3%	31,4%	2%	5,9%
7.	Menurut saya, Kaluna adalah karakter yang kreatif dan bertekad dalam mencari solusi disetiap masalah.	39,2%	41,2%	13,7%	2%	3,9%
8.	Menurut saya, film " <i>Home Sweet Loan</i> " relevan dengan kehidupan Gen-Z saat ini.	43,1%	41,2%	11,8%	2%	2%

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa karakter "Kaluna" dalam film *Home Sweet Loan* memiliki pengaruh nyata terhadap motivasi Gen Z. Temuan ini semakin diperkuat oleh hasil wawancara mendalam dengan dua responden terpilih, yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tercermin dalam beberapa aspek berikut:

Karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan*

Karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* digambarkan sebagai sosok wanita tangguh yang gigih, berani, dan mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, responden 1 menyatakan:

"Menurut saya, karakter Kaluna di film *Home Sweet Loan* adalah karakter yang bekerja keras, disiplin dan konsisten. Saya pribadi bisa mengatakan, banyak hal yang bisa saya pelajari dari sifat Kaluna yaitu, sifatnya yang tidak mudah terbawa arus, to the point, keramahannya, dan pola pikirnya."

Sementara responden 2 menyatakan:

"Menurut aku, karakter Kaluna itu tipe orang yang gigih, mandiri, dan punya rasa tanggung jawab besar, terutama ke keluarganya. Sikap dia yang patut dicontoh menurutku adalah keberanian dan *problem solvingnya*, bisa dilihat dari cara dia mengambil keputusan sulit demi masa depan, meskipun harus berjuang sendiri dan menghadapi banyak risiko."

Karakter Kaluna digambarkan dengan sangat relevan terutama pada kehidupan gen-z saat ini, yaitu keberanian dalam mengambil keputusan walaupun ada resiko yang harus dihadapi. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa karakter Kaluna adalah karakter yang kreatif dan bertekad dalam mencari solusi disetiap masalah, dimana 41,2% responden menyatakan setuju dengan *statement* tersebut (skala 2 dari 5), dan 39,2% menyatakan sangat

setuju (skala 1 dari 5), yang mengindikasikan mayoritas responden (80,4%) mengakui karakter Kaluna adalah karakter yang kreatif dan bertekad.

Hal tersebut didukung oleh Romadhianti & Diah Pramesti, n.d. (2023) yang menyatakan bahwa film memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat, tidak hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media komunikasi massa yang efektif. Meskipun durasinya terbatas, film mampu menyampaikan berbagai cerita melalui perilaku dan dialog para tokoh, yang dapat mempengaruhi penonton secara emosional. Setiap rangkaian peristiwa dalam film sering kali menyimpan pesan atau nilai yang ingin disampaikan kepada masyarakat, salah satunya adalah pentingnya pendidikan.

Kesamaan dengan Kaluna dan Pengalaman Serupa

Responden merasa memiliki kesamaan dengan karakter Kaluna, khususnya dalam hal membuktikan kemampuan diri dan kebingungan antara mengikuti harapan orang tua atau memilih jalan hidup sesuai keinginan. Berdasarkan hasil wawancara, responden 1 menyatakan:

“Saya pikir saya hanya memiliki sekitar 20% kesamaan dengan Kaluna. Situasi yang di alami Kaluna tidak pernah saya alami.”

Sementara responden 2 menyatakan:

“Ada. salah satunya tentang rasa ingin membuktikan diri bahwa anak bungsu juga hebat dan ingin selalu berusaha mandiri. Aku juga pernah ngalamin *confuse* antara nurut sama keinginan orang tua atau ngikutin jalan yang aku yakini, aku juga pernah ngerasa bingung dan takut salah ketika membuat keputusan, tapi tetap coba berusaha buat yakin dan ambil keputusan sendiri.”

Walaupun pengalaman hidup yang dilalui responden tidak mirip dengan situasi yang dialami tokoh Kaluna dalam film “*Home Sweet Loan*”, terdapat kesamaan dalam karakter yang membuat responden merasa terikat dengan emosi yang disampaikan tokoh tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil kuisioner yang menyatakan bahwa situasi yang serupa dengan karakter Kaluna sebanyak 13,7% responden menyatakan sangat setuju dengan *statement* tersebut (skala 1 dari 5), sedangkan 27,5% responden menyatakan tidak setuju (skala 4 dari 5).

Pengalaman serupa yang dialami penonton saat menonton sebuah film dapat menimbulkan rasa kesamaan sehingga muncul rasa empati dan meningkatkan emosional penonton terhadap alur sebuah film. Hal ini didukung oleh Brilliantana, Undiana, dan Nafsika (2022), yang menjelaskan bahwa film bukan hanya berfungsi sebagai media komunikasi massa untuk menyampaikan pesan, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mengeksplorasi tema-tema seperti identitas, komunitas, dan keadilan sosial. Film dinilai sebagai media yang efektif dalam membentuk persepsi penonton terhadap dunia, termasuk dalam membangun pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain melalui rasa empati yang ditimbulkan dari keterikatan dengan karakter.

Motivasi dan Tujuan Setelah Menonton Film

Setelah menonton film *Home Sweet Loan* timbullah motivasi dan semangat untuk mengejar tujuan. Berdasarkan hasil wawancara responden 1 menyatakan:

“Ya, setelah saya menonton film ini, banyak hal yg saya pelajari dan memberikan saya tujuan-tujuan yang baru. Kaluna bermimpi ingin punya rumah yg harus dia cicil dengan KPR nya, yang membutuhkan waktu yang lama untuk di cicil. Itu adalah impian Kaluna, dia berhasil mencapai target tabungannya tapi hal-hal yang tidak di harapkan datang. Walaupun awalnya Kaluna marah tapi pada akhirnya Kaluna ikhlas memberikan uang tabungannya kepada ayahnya. Pada akhirnya Kaluna dapat suami yang kaya raya yang bahkan ga pernah dia bayangkan hal itu akan terjadi. Dari kejadian ini, saya belajar, apabila tujuan kita yang hampir tercapai dipatahkan oleh keadaan, jangan berkecil hati, mungkin, nanti gantinya akan lebih besar dari yang kamu kira. Ah, saya juga menjadi rajin menabung setelah menonton film *Home Sweet Loan*.”

Sementara responden 2 menyatakan:

“Film ini lumayan bikin aku lebih semangat karena aku lihat sendiri kalau perjuangan kaluna itu nggak sia-sia, hal kecil apapun yang kita lakukan pasti akan menuai selama kita gigih dan bekerja keras, pasti ada hasilnya. Aku jadi semakin berani dan percaya diri juga buat ambil

langkah meskipun belum tau pasti nanti hasilnya gimana, tapi aku percaya *everything happens for reason, so just make a decision, take or leave the opportunity.*"

Film "*Home Sweet Loan*" ini memberikan gambaran realita tentang tantangan generasi Z dalam aspek ekonomi dan sosial, film ini juga membuat penonton menjadi lebih berani dalam mengejar tujuan dan mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh kuisisioner yang menyatakan bahwa 33,3% responden setuju (skala 2 dari 5) dan 31,4% responden merasa biasa saja (skala 3 dari 5).

Generasi Z sangat menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk menyeimbangkan kehidupan profesional dan pribadi. Mereka lebih memilih pekerjaan yang tidak hanya menawarkan kompensasi finansial yang memadai, tetapi juga mendukung kesejahteraan mental dan emosional mereka. Hal ini mendorong perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan tersebut, termasuk penyediaan fasilitas kesehatan mental dan program keseimbangan kerja-hidup (Zirzis et al., 2024)

Inspirasi dalam Menghadapi Masalah Sehari-Hari

Film *Home Sweet Loan* memberikan banyak inspirasi dalam menghadapi masalah yang timbul dalam keseharian. Responden 1 menyatakan:

"Ya, saya mendapatkan inspirasi dari film *Home Sweet Loan*. Saya bisa menghadapi masalah keuangan saya sekarang. Saya juga menjadi berpikir lebih jernih dalam menghadapi masalah sehari-hari saya."

Sementara responden 2 menyatakan:

"Iya, film ini ngingetin aku kalau setiap orang pasti punya masalah, tapi yang penting adalah bagaimana cara kita menyikapinya. Kalau nggak nyerah walau keadaannya berat, dan itu bikin aku jadi pengen lebih kuat kalau lagi ada masalah."

Film "*Home Sweet Loan*" ini memiliki daya tarik khusus bagi penontonnya dan dapat memberikan karakter yang inspiratif bagi penontonnya karena mengajarkan penonton dalam memecahkan permasalahan dan bagaimana kita bisa keluar dari permasalahan yang kita hadapi dengan tenang tanpa harus terburu-buru dan pantang menyerah dengan keadaan yang berat dan mendorong kita menjadi pribadi yang kuat dan tangguh untuk diri kita sendiri, keluarga, sahabat dan lingkungan kita sendiri. Hal ini didukung oleh kuisisioner yang menyatakan bahwa 41,2% responden sangat setuju (skala 1 dari 5) dan 35,3% responden merasa setuju (skala 2 dari 5).

Film memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan pendidikan karakter karena diterima luas oleh masyarakat sebagai media audio-visual yang populer dan digemari. Film yang dapat dijadikan bahan pembelajaran adalah film yang mengandung nilai-nilai karakter positif yang dapat dicontoh dan dijadikan pedoman hidup. Cerita dalam film sering kali mencerminkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian terhadap film dapat bervariasi tergantung pada pandangan masyarakat, namun setiap film yang diproduksi umumnya menyampaikan pesan yang baik untuk kehidupan (Apriliany & Hermiati, 2021)

Relevansi dengan Gen Z dan Rekomendasi Film

Adanya relevansi dalam film *Home Sweet Loan* yang berkaitan dengan kehidupan gen-z, terutama menyangkut kemandirian dan tekanan dalam menjalani kehidupan menjadikan alasan seseorang untuk merekomendasikan film ini. Dari hasil wawancara responden 1 menyatakan:

"Menurut saya, film *Home Sweet Loan* sangat relate dengan kehidupan Gen Z sekarang. Pastinya saya akan merekomendasikan film ini kepada teman-teman saya, supaya mereka bisa mencapai tujuan mereka walaupun banyak hal-hal yang tidak di inginkan, supaya mereka bisa mengatur keuangan mereka untuk di kemudian hari dan supaya mereka selalu bisa berpikir dengan jernih saat menghadapi suatu masalah, jangan sampai ego yang memegang kendali mereka."

Sementara responden 2 menyatakan:

"*Relate enough*, apalagi soal tekanan hidup, kemandirian, dan beban keluarga. Sepertinya banyak juga Gen Z ngalamin hal yang sama kayak kaluna. Aku bakal rekomendasiin film ini karena pesannya kuat, ceritanya menyentuh, dan bisa jadi refleksi buat kita semua, dan pengen nyampein ke orang-orang seperti kaluna bahwa mereka itu ga sendiri."

Film ini sangat membawa pengaruh yang positif bagi penontonnya terlebih di kalangan generasi sekarang (gen z) karena film ini mengangkat kisah yang sangat memberi dorongan agar generasi sekarang dapat bertahan dalam segala situasi dan dapat hidup mandiri ditengah banyaknya permasalahan dan tekanan hidup. Hal ini didukung oleh kuisisioner yang menyatakan bahwa 43,1% responden sangat setuju (skala 1 dari 5) dan 41,2% responden merasa setuju (skala 2 dari 5).

Hal tersebut didukung oleh Inaia Dhia Haretri & Puji Prabowo (2025) yang menyatakan bahwa adegan yang ditampilkan dalam Film "*Home Sweet Loan*" secara dominan mengandung isu sosial yang cukup dominan, seperti fenomena *sandwich generation* yang erat kaitannya dengan masalah finansial atau kesulitan ekonomi, konflik keluarga, kesehatan mental, dan ketimpangan sosial, yang mana isu-isu tersebut merupakan cerminan realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

SIMPULAN

Karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dan cara pandang Gen Z dalam menghadapi tantangan hidup. Sifatnya yang gigih, mandiri, dan bertanggung jawab membentuk empati serta motivasi internal penonton. Film ini tidak hanya relevan secara emosional dan sosial, tetapi juga menjadi media edukatif yang menggambarkan realitas Gen Z. Oleh karena itu, film serupa perlu terus dikembangkan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah responden, menggunakan metode campuran, dan mengeksplorasi media lain untuk memahami lebih luas pengaruh karakter terhadap motivasi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, W. T. (2025). Cognitive communication terhadap persepsi penonton pada film home sweet loan (studi kasus pada akun instagram @homesweetloanfilm). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6 (1), 2-3.
- Ahmad Tanzeh, Suyitno. 2006. "Dasar - dasar penelitian". Surabaya: Elka.
- Alfian, M. (2022). Strategi pengelolaan keuangan bagi generasi sandwich di era modern. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(3), 201-215.
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2023). Permasalahan psikologis pada sandwich generation serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(2), 163-171.
- Apriliany, L., & Hermiati, D. (n.d.). *Peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentuk pendidikan karakter*.
- Briliantana, R., Nandana Undiana, N., & Nafsika, S. S. (2022). *Audience's Choice Trend towards Movie Platform*.
- Hana, D. R., & Purwandani, E. (2023). Ketangguhan diri dan regulasi emosi sebagai strategi menghadapi tekanan ekonomi pada generasi sandwich. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 45-59.
- Inaia Dhia Haretri, A., & Puji Prabowo, D. (2025). Analisis Film "Home Sweet Loan" Terkait Isu Sosial Sandwich Generation menggunakan Teori Semiotika John Fiske. *Desain Dan Media*, 71–85. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v4i1.4450>
- Khomsatun, U., & Sugeng, R. (2023). Konflik sosial dalam novel home sweet loan karya almira bastari. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 168-169.
- Muhammad, A. (2022). Optimalisasi financial well-being generasi sandwich di Indonesia. *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1), 127–135.
- Nurisma, Laras Eka. (2019). Analisis kesalahan berbahasa skripsi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Sumatera Utara, Indonesia. <http://repository.umsu.ac.id>
- Romadhianti, R., & Diah Pramesti, R. (n.d.). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Pendek "Jagat Raya": Kajian Psikologi Sastra serta Relevansinya sebagai Alternatif Bahan Ajar*.

- Simarmata, R. P., Ningsih, W., & Sari, H. P. (2024). Analisis struktur dan konstruksi pesan pada novel home sweet loan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 772-782. Universitas Balikpapan.
- Simarmata, R. P., Ningsih, W., & Sari, H. P. (2024). Keseimbangan impian dan realitas ekonomi pada Gen Z: Studi kasus generasi sandwich. *Jurnal Ekonomi & Sosial*, 12(1), 77-92.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Zirzis, M., Tinggi, S., & Kuningan, A. I. (2024). Evolusi ekonomi di era digital: kontribusi generasi z dalam perekonomian. *Jurnal Literasi Indonesia(JLI)*, 1(2).
<https://jli.staiku.ac.id/index.php/st/index>